



Model Manajemen Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Sustainable Development Goals (SDGs): Kerangka PRISMA SDGs untuk Optimalisasi Peran LPPM dalam Pembangunan Berkelanjutan.

Harun Rasyid

STIE 45 Mataram

Corresponding Author: rasssyid89@gmail.com

Article History:

Received: 18-05-2025

Revised: 29-05-2025

Accepted: 17-06-2025

Keywords: *Pengabdian kepada masyarakat, SDGs, LPPM, manajemen strategis, PRISMA SDGs, pembangunan berkelanjutan*

Abstract: Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui tridharma, khususnya dharma ketiga yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Namun, praktik PkM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya sifat kegiatan yang sporadis, minimnya koordinasi antarunit, serta lemahnya sistem pelaporan dan evaluasi yang berorientasi pada dampak. Kondisi ini menyebabkan kontribusi riil perguruan tinggi terhadap pembangunan berkelanjutan sering kali tidak terukur dan kurang diakui. Artikel ini menawarkan model konseptual **PRISMA SDGs** (*Perencanaan Relevan, Implementasi, Supervisi, Monitoring, dan Asesmen Dampak*) sebagai kerangka manajerial untuk memperkuat tata kelola program PkM berbasis SDGs. Model ini dirancang untuk membantu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam seluruh tahapan pengelolaan PkM, mulai dari perencanaan strategis hingga evaluasi dampak. Pendekatan PRISMA SDGs menekankan pentingnya keserasian antara tujuan program dengan indikator SDGs, perlibatan pemangku kepentingan secara kolaboratif, serta pengukuran dampak sosial melalui indikator kuantitatif dan kualitatif yang terstandar. Dengan penerapan model ini, diharapkan PkM dapat bertransformasi dari aktivitas administratif menjadi instrumen strategis universitas dalam menciptakan perubahan sosial yang terukur dan berkelanjutan. Model ini juga memperkuat posisi LPPM sebagai pusat koordinasi, inovasi, dan akuntabilitas institusional dalam mendukung pencapaian SDGs di tingkat lokal maupun nasional.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan *Agenda 2030* dengan 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai seruan global untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kesejahteraan bagi semua orang di seluruh dunia. Agenda ini bukan sekadar kerangka kerja pembangunan internasional, tetapi juga menjadi acuan etis dan strategis bagi berbagai lembaga dalam menata arah pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi diakui sebagai aktor kunci yang berperan penting dalam mempercepat pencapaian SDGs karena memiliki sumber daya manusia yang unggul, kapasitas penelitian, dan kekuatan inovasi yang dapat

berkontribusi langsung terhadap penyelesaian berbagai persoalan global (UNESCO, 2017). Melalui tridharma perguruan tinggi, terutama dharma ketiga yaitu *Pengabdian kepada Masyarakat* (PkM), universitas memiliki peran sentral dalam mentransfer pengetahuan, hasil riset, dan inovasi kepada masyarakat. Dengan demikian, PkM menjadi jembatan yang menghubungkan keunggulan akademik dengan kebutuhan dan tantangan pembangunan nyata di lapangan, memungkinkan kontribusi universitas terhadap hampir seluruh SDGs, mulai dari pengentasan kemiskinan (SDG 1), peningkatan kualitas pendidikan (SDG 4), hingga pembangunan kota dan komunitas berkelanjutan (SDG 11) (Leal Filho et al., 2018).

Meskipun potensinya sangat besar, implementasi PkM di Indonesia masih menghadapi tantangan mendasar yang kompleks. Banyak kegiatan PkM dijalankan secara sporadis, individual, dan tidak berlandaskan pada strategi kelembagaan jangka panjang. Fenomena “satu dosen, satu desa, satu program” sering kali muncul, di mana setiap dosen melaksanakan kegiatan PkM secara terpisah tanpa adanya sinergi tematik antarunit. Kondisi ini mengakibatkan duplikasi program, inefisiensi sumber daya, dan lemahnya kesinambungan antarperiode kegiatan. Akibatnya, dampak sosial yang dihasilkan menjadi terbatas dan sulit untuk diukur secara sistematis (Susamto & Setiawan, 2019).

Selain itu, pelaporan dan evaluasi kegiatan PkM masih cenderung berorientasi administratif, di mana keberhasilan sering diukur berdasarkan jumlah kegiatan, dana terserap, atau publikasi laporan, bukan pada perubahan nyata yang terjadi di masyarakat. Akibatnya, banyak program yang sebenarnya berdampak positif tidak terdokumentasi secara komprehensif, sementara kontribusi besar perguruan tinggi terhadap pembangunan seringkali kurang terlihat (*undervalued*) oleh pemangku kepentingan seperti pemerintah, industri, dan masyarakat luas (Astuti & Fathurokhman, 2021). Ketidakterukuran dampak ini juga menyulitkan universitas dalam menunjukkan peran strategisnya dalam mendukung agenda pembangunan nasional dan global, khususnya dalam konteks SDGs yang menekankan pengukuran hasil dan dampak berbasis indikator yang terstandar.

Penyelarasan PkM dengan kerangka SDGs menawarkan solusi strategis terhadap tantangan tersebut. SDGs menyediakan bahasa universal yang dipahami oleh berbagai sektor dan negara, membantu perguruan tinggi memfokuskan sumber daya pada area yang paling relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan nasional (Sachs, 2012). Dengan menjadikan SDGs sebagai panduan, universitas dapat merancang program PkM yang lebih terarah, berbasis bukti, dan memiliki tolok ukur yang jelas terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penyelarasan ini memperkuat aspek akuntabilitas dan transparansi lembaga, karena universitas dapat menunjukkan kontribusi riilnya melalui indikator yang terukur.

Lebih jauh, pendekatan ini juga membuka peluang sinergi dan kolaborasi lintas sektor. Saat ini banyak lembaga donor internasional, kementerian, dan sektor swasta yang mengarahkan fokus pendanaannya pada inisiatif yang mendukung SDGs. Dengan demikian, universitas yang mampu menunjukkan kesesuaian program PkM-nya dengan SDGs akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan dukungan, baik dalam bentuk kemitraan strategis maupun pendanaan (Bebbington & Unerman, 2018). Di tingkat internal, penyelarasan ini dapat memperkuat tata kelola manajemen PkM agar lebih terstruktur, berorientasi hasil, dan sejalan dengan rencana strategis institusi.

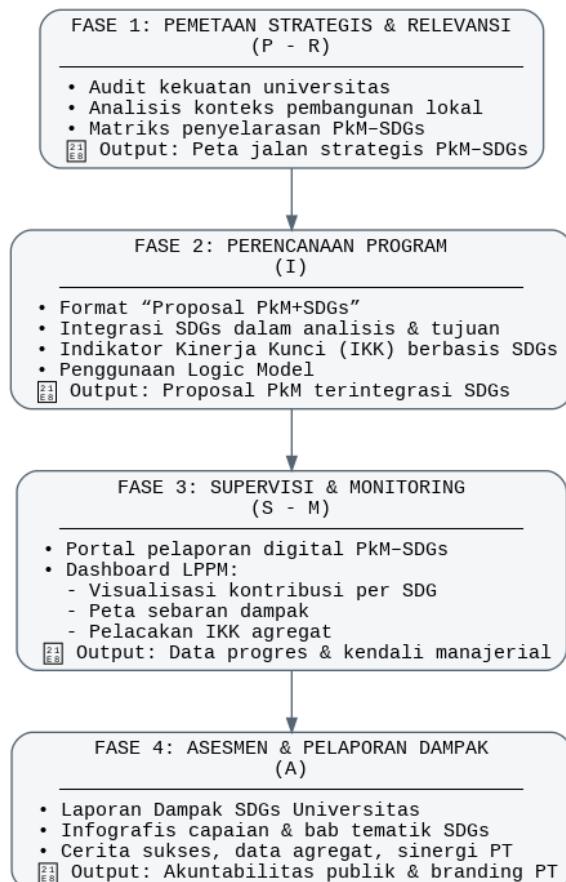
Menyadari urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk merumuskan sebuah kerangka kerja manajerial yang sistematis bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dalam mengelola PkM berbasis SDGs. Kerangka ini dinamai **PRISMA SDGs**, akronim dari *Perencanaan Relevan, Implementasi, Supervisi, Monitoring, dan*

Asesmen Dampak. Kerangka kerja PRISMA SDGs dirancang sebagai panduan konseptual dan operasional bagi universitas dalam mentransformasi manajemen PkM dari pendekatan administratif yang sporadis menjadi pendekatan strategis yang terintegrasi dan berorientasi pada dampak pembangunan nyata.

Pendekatan ini diharapkan mampu menjadikan PkM bukan hanya sebagai kewajiban tridharma, melainkan sebagai instrumen strategis universitas dalam mewujudkan kontribusi berkelanjutan terhadap masyarakat. Dengan adanya sistem manajerial berbasis SDGs, universitas dapat mengukur, memantau, dan melaporkan dampak sosialnya secara lebih objektif, sekaligus memperkuat posisi kelembagaan dalam mendukung visi pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, model PRISMA SDGs tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai kerangka berpikir strategis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pengabdian memberikan nilai tambah yang terukur bagi masyarakat dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* secara lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kerangka **PRISMA SDGs** mengadaptasi prinsip-prinsip dari *logic model* (Knowlton & Phillips, 2012) dan perencanaan strategis organisasi nirlaba (Bryson, 2018), serta mempertimbangkan dinamika kompleksitas sistem dalam manajemen pendidikan tinggi (Stacey & Mowles, 2016). Model ini terdiri dari empat fase utama yang bersifat siklik dan saling terhubung sebagaimana divisualisasikan dalam bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja PRISMA SDGs

Fase pertama adalah *Pemetaan Strategis dan Relevansi (P-R)*, yang meliputi audit kekuatan universitas, analisis konteks pembangunan lokal, dan penyusunan matriks penyelarasan PkM–SDGs. Tahap ini menghasilkan *peta jalan strategis PkM–SDGs* sebagai acuan kebijakan.

Fase kedua adalah *Perencanaan Program (I)*, di mana integrasi SDGs dilakukan dalam format proposal, penentuan indikator kinerja kunci berbasis SDGs, serta penerapan *logic model* untuk menjamin keterhubungan antara input, aktivitas, output, outcome, dan impact.

Fase ketiga adalah *Supervisi dan Monitoring (S-M)*, yang memanfaatkan portal digital pelaporan PkM–SDGs dan dashboard LPPM untuk memantau kontribusi per SDG, sebaran dampak, serta pelacakan indikator agregat. Fase terakhir adalah *Asesmen dan Pelaporan Dampak (A)*, yang memfokuskan pada penyusunan laporan dampak SDGs universitas, infografis capaian, serta narasi keberhasilan yang memperkuat akuntabilitas publik dan branding institusi.

Setiap fase saling berkelanjutan dan dirancang untuk mendorong *feedback loop* dalam peningkatan mutu PkM yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari proses pengembangan tersebut, disusunlah kerangka kerja **PRISMA SDGs** yang memandu LPPM dalam mengelola siklus manajemen PkM secara utuh dan selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

Fase 1: Pemetaan Strategis dan Penentuan Relevansi (P-R)

Fase ini berfokus pada menjawab pertanyaan mendasar: *di area SDGs mana universitas dapat memberikan kontribusi terbesar?* Tahap ini mencakup audit kekuatan universitas untuk mengidentifikasi klaster riset unggulan, kepakaran dosen, serta capaian program PkM sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan analisis konteks pembangunan daerah melalui kemitraan dengan Bappeda guna memahami RPJMD dan prioritas SDGs lokal. Proses ini menghasilkan *matriks penyelarasan PkM–SDGs* yang berfungsi sebagai peta jalan strategis bagi pengembangan PkM yang lebih tematik dan berdampak (Bryson, 2018; Sachs, 2012; Head, 2019).

Fase 2: Perencanaan Program Terintegrasi (I)

Tahap kedua mengonversi strategi menjadi rancangan operasional melalui format “Proposal PkM+SDGs.” Format ini mewajibkan pengusul untuk menjelaskan kontribusi program terhadap target SDGs melalui analisis situasi, tujuan program, dan indikator kinerja kunci (IKK) berbasis SDGs. Penggunaan *Logic Model* menuntun dosen untuk berpikir sistematis sejak tahap perencanaan, dengan menautkan input, aktivitas, output, outcome, dan impact (Knowlton & Phillips, 2012; Funnell & Rogers, 2011). Integrasi ini membantu universitas menghasilkan program PkM yang lebih terukur dan strategis (Bebington & Unerman, 2018; Lozano et al., 2021).

Fase 3: Supervisi dan Monitoring Kontribusi (S-M)

Fase ketiga menitikberatkan pada pelacakan capaian IKK melalui *Dashboard Monitoring PkM–SDGs*. LPPM mengembangkan portal pelaporan digital di mana setiap pelaksana PkM menginput kemajuan program secara berkala. Dashboard ini menampilkan visualisasi kontribusi per SDG, peta sebaran dampak, dan pelacakan capaian agregat universitas. Sistem ini meningkatkan transparansi, memperkuat fungsi

kendali manajerial, dan menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis data (Susamto & Setiawan, 2019; Bamberger et al., 2016; Global Reporting Initiative, 2021).

Fase 4: Asesmen dan Pelaporan Dampak (A)

Fase terakhir berfokus pada penyusunan **Laporan Dampak SDGs Universitas (University SDG Impact Report)**. Laporan ini disusun untuk memperlihatkan kontribusi nyata universitas terhadap SDGs dalam bentuk data agregat, infografis capaian, dan kisah sukses mitra. Pendekatan ini juga menampilkan sinergi antara penelitian, pengajaran, dan pengabdian (Tri Dharma). Laporan tahunan ini berfungsi sebagai alat akuntabilitas publik sekaligus sarana *branding* kelembagaan yang kuat di tingkat nasional dan global (Leal Filho et al., 2018; Shephard & UNECE, 2022; Wiek et al., 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kerangka kerja **PRISMA SDGs** berhasil mengintegrasikan prinsip perencanaan strategis, sistem pemantauan digital, dan evaluasi berbasis dampak dalam manajemen PkM universitas. Melalui empat fase utama—*Pemetaan Strategis dan Relevansi, Perencanaan Program, Supervisi dan Monitoring, serta Asesmen dan Pelaporan Dampak*—model ini mendorong transformasi PkM dari pendekatan reaktif menjadi proaktif, terukur, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta agenda global SDGs.

Untuk implementasi lebih lanjut, disarankan agar LPPM memperkuat kapasitas SDM melalui pelatihan *logic model* dan *impact reporting*, mengembangkan integrasi sistem informasi berbasis data terbuka, serta menjalin kemitraan lintas sektor untuk memperluas dampak sosial dan lingkungan program PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Fathurokhman, I. (2021). Tantangan manajemen program pengabdian kepada masyarakat di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–123.
- Bamberger, M., Rugh, J., & Mabry, L. (2016). *RealWorld evaluation: Working under budget, time, data, and political constraints* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Bebbington, J., & Unerman, J. (2018). Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: An enabling role for accounting research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 2–24.
- Becker, C., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Völckner, F. (2019). How collinearity affects mixture regression results. *Marketing Letters*, 30(3), 415–430.
<https://doi.org/10.1007/s11002-019-09498-2>
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Funnell, S. C., & Rogers, P. J. (2011). *Purposeful program theory: Effective use of theories of change and logic models*. Jossey-Bass.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). *GRI Standards 2021: Universal Standards*. GRI.
<https://www.globalreporting.org>
- Head, B. W. (2019). Forty years of wicked problems literature: Forging closer links to policy studies. *Policy and Society*, 38(2), 180–197.
<https://doi.org/10.1080/14494035.2018.1488797>
- Knowlton, L. W., & Phillips, C. C. (2012). *The logic model guidebook: Better strategies for great results* (2nd ed.). SAGE Publications.

- Leal Filho, W., Azeiteiro, U., Alves, F., Pace, P., Mifsud, M., Brandli, L., & Caeiro, S. (2018). Reorienting curriculum to address sustainability. In *Handbook of Sustainability Science and Research* (pp. 1–18). Springer.
- Lozano, R., Barreiro-Gen, M., Lozano, F. J., & Sammalisto, K. (2021). Teaching sustainability in European higher education institutions. *Sustainability*, 13(3), 1232. <https://doi.org/10.3390/su13031232>
- McLaughlin, J. A., & Jordan, G. B. (2015). Using logic models. In J. S. Wholey, H. P. Hatry, & K. E. Newcomer (Eds.), *Handbook of practical program evaluation* (4th ed., pp. 62–87). Jossey-Bass.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2018). *Program evaluation theory and practice: A comprehensive guide* (2nd ed.). Guilford Press.
- Sachs, J. D. (2012). From millennium development goals to sustainable development goals. *The Lancet*, 379(9832), 2206–2211.
- Shephard, K., & United Nations Economic Commission for Europe (UNECE). (2022). *Sustainability and higher education: A UNECE perspective on education for sustainable development*. UNECE Publishing.
- Stacey, R. D., & Mowles, C. (2016). *Strategic management and organisational dynamics: The challenge of complexity to ways of thinking about organisations* (7th ed.). Pearson Education.
- Susamto, A., & Setiawan, B. (2019). Model peningkatan dampak program pengabdian kepada masyarakat melalui sinergi lintas disiplin. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 8(3), 178–186.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO Publishing.
- United Nations. (2020). *The Sustainable Development Goals Report 2020*. United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2020/>
- Wiek, A., Bernstein, M. J., Foley, R. W., Cohen, M., Forrest, N., Kuzdas, C., Kay, B., & Keeler, L. W. (2016). Operationalising competencies in higher education for sustainable development. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 17(6), 795–820. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-09-2015-0171>